

Respon Masyarakat terhadap Program Rumah Layak Huni di Kota Dumai

Putri Andrizayani¹ Achmad Hidir² Hesti Asriwandari³

Program Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosil dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: andrizayani@gmail.com¹ achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id²
hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id³

Abstract

This study examines the community's response to the construction of decent houses in Dumai City. The author attempts to describe and analyze the community's response to the Construction of a Livable House Program in Dumai City in a factual, accurate, and systematic manner. The author uses the survey method, which, according to Masri Singarimbun in Iskandar, is "research that takes samples from the population and uses questionnaires as the main data collection tool." The data were processed using SPSS software with cross-tabulation and chi-square analysis. The community's response to receiving livable houses to overcome poverty and reduce economic burdens is categorized as good. The community's response to receiving livable houses is also in the good category. However, a small number of respondents still complain about the construction quality of the houses. The community's response to receiving livable houses in terms of comfort and household comfort is in the good category. The community's response to receiving decent housing in terms of its ability to provide protection, guidance, and education for the family is also in the good category. The community's response to receiving livable houses in terms of improving environmental health for family life is also good.

Keywords: Livable House, Poor Community



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAAHULUAN

Dinas Perumahan Rakyat dan Permukiman Kota Dumai telah berupaya mempercepat pembangunan 65 rumah layak huni dengan tipe rumah 36 bagi masyarakat yang kurang mampu di sejumlah kelurahan. Pembangunan RLH 2022 ini didanai oleh anggaran daerah, Provinsi dan Dana Alokasi Khusus dan dalam proses pekerjaannya melibatkan partisipasi organisasi masyarakat setempat untuk meningkatkan kepedulian terhadap warga sekitar yang kurang mampu. Masyarakat penerima bantuan Program Rumah Layak Huni sebelumnya sudah didata oleh kelurahan setempat sebagai warga kurang mampu dengan identitas kependudukan yang jelas dan memiliki sebidang tanah yang bersertifikat. Menurut Soekanto (2006) dalam jurnal Teteki Yoga Tursilarini dan Trilaksmi Udiati (2020: 2 3) "kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan seseorang merasa tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisik dalam suatu kelompok tersebut". Sedangkan Departemen Sosial Republik Indonesia, berpendapat bahwa, kemiskinan adalah suatu..kondisi di mana seseorang berada di bawah garis nilai persyaratan standar kebutuhan poverty line) Dalam UUD 1945, Keluarga miskin berhak mendapatkan rumah yang layak huni "bahwa orang miskin dan anak terlantar menjadi tanggung jawab Negara".Sehubungan dengan hal tersebut, maka program Rumah Layak Huni di Kota Dumai sangat diperlukan.Pembangunan/rehabilitasi rumah tidak layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah memerlukan dukungan dan peran pemerintah dalam memfasilitasi penyediaan rumah bagi masyarakat miskin. Dalam menentukan berapa jumlah rumah tangga miskin (RTM) yang memiliki Rumah Tak Layak Huni (RTLH) di kota Dumai, Dinas sosial melakukan pendataan yang di dilaksanakan oleh PSM, dari hasil pendataan yang di lakukan ada sekitar 600 warga miskin Dumai tidak memiliki rumah yang layak huni.

Tabel 1. Data Rumah Tangga Miskin di Kota Dumai Tahun 2020-21

Tahun	Penduduk Miskin (Ribu jiwa)	Penduduk Miskin (Persen)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)
2020	11.19	3.71	418.597
2021	10.95	3.56	439.152
2022	9.88	3.16	484.609
2023	10.57	3.42	509.002

Sumber: Badan Pusat Statistik kota Dumai, 2024¹

Terbatasnya akses terhadap perumahan yang sehat serta layan huni menjadi permasalahan yang sering kali dihadapi oleh masyarakat miskin. Selain itu, kurangnya mutu lingkungan di areal pemukiman dan rendahnya perlindungan untuk meraih rumah yang layak huni juga rumah yang sehat. Persoalan ini tidak lepas dari persoalan dan dinamika yang terjadi didalam kehidupan bermasyarakat serta ditambah kebijakan pemerintah dalam mengelola perumahan dan permukiman. Dan dalam hal ini kaitannya dengan masyarakat sangat kuat, maka dari itu respon masyarakat yang nantinya akan menjadi tolok ukur kesuksesan program rumah sederhana sehat sangat penting. Disamping itu, harapan masyarakat terhadap program ini ke depannya akan menjadi sasaran perbaikan akan program rumah sederhana sehat ini. Berdasarkan kejadian diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang kemudian dikemukakan dalam sebuah karya tulis. Maka dari itu, penulis menetapkan judul penelitian ini sebagai berikut: "Respon Masyarakat terhadap Program Rumah Layak Huni di Kota Dumai".

METODE PENELITIAN

Penulis memilih menggunakan metode kuantitatif karena metode ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat, metode kuantitatif sendiri merupakan metode yang menekankan pada data yang dapat dihitung sehingga diperoleh interpretasi kuantitatif reliabel. (salam, syamsir dan arifin, jaenal. 2006:36) Penelitian kuantitatif memiliki sifat yang objektif, karena penulis dapat melihat secara langsung apa yang sebenarnya terjadi. Sedangkan desain yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Iskandar yaitu "merupakan penelitian untuk memberikan penjelasan atau uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang di teliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable mandiri baik satu variable atau lebih (independent)". Metode tersebut juga berfungsi untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan keadaan, variabel, fakta, dan fenomena yang terjadi selama penelitian, serta menampilkannya sebagaimana adanya. (Iskandar, 2013:62) Dalam penelitan ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai respon masyarakat terhadap Pembangunan Program Rumah Layak Huni di Kota Dumai secara factual, akurat, dan sistematis. Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode survey , penelitian survey menurut Masri Singarimbun dalam Iskandar merupakan "penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok". Data diolah menggunakan software SPSS dengan analisis tabulasi silang dan Chi square

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Program Rumah Layak Huni Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Lingkungan

Pada tabel berikut ini dapat dilihat rekapitulasi kuisisioner untuk indikator respon masyarakat terhadap program rumah layak huni untuk meningkatkan Kualitas Kesehatan Lingkungan:

¹Badan Pusat Statistik kota Dumai, 2022

Tabel 1. Rekapitulasi Kuisioner Indikator Kualitas Kesehatan Lingkungan

Pertanyaan		STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
Apakah anda setuju rumah layak huni adalah rumah yang sehat untuk kehidupan berkeluarga?	Jumlah	3	11	21	24	41	90
	Skor	3	22	63	96	205	389
	Rata-rata	3,89					
	Kategori	Baik Sekali					
Apakah anda setuju rumah layak huni dapat menciptakan lingkungan yang bersih?	Jumlah	1	8	27	25	39	90
	Skor	1	16	81	100	195	393
	Rata-rata	3,93					
	Kategori	Baik					
Skor Rata-rata variabel					3,91		
Tingkat rata-rata responden					Baik		

Tabel di atas dapat kita ketahui bahwa respon masyarakat terhadap program rumah layak huni dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan adalah baik sebesar 3,91 dengan rentang variable (3,40 – 4,19). Program Rumah layak huni dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan menjelaskan indikator tertinggi yaitu rumah layak huni dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sedangkan indikator terendah yaitu rumah sederhana sehat adalah rumah yang sehat untuk kehidupan berkeluarga. Indikator pertama, yaitu “*Apakah Anda setuju rumah layak huni adalah rumah yang sehat untuk kehidupan berkeluarga?*” memperoleh skor 3,89, yang menunjukkan bahwa indikator ini diterima dengan baik oleh masyarakat penerima Program Rumah Layak Huni di Kota Dumai. Sebagian besar masyarakat di Dumai menganggap rumah yang sehat sebagai kebutuhan yang sangat penting, terutama untuk kehidupan berkeluarga. Rumah yang sehat bukan hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup keluarga. Program Rumah Layak Huni ini telah memberikan solusi bagi masyarakat miskin yang sebelumnya kesulitan mendapatkan rumah yang memenuhi standar kesehatan dan kelayakan. Dengan adanya Program Rumah Layak Huni, masyarakat penerima bantuan merasakan manfaat nyata dalam kehidupan mereka. Rumah yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga memberikan perlindungan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti kelembapan, ventilasi yang buruk, atau risiko penyakit akibat kondisi rumah yang tidak layak. Masyarakat merasa lebih aman dan nyaman untuk tinggal di rumah yang sehat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan keluarga mereka. Program ini memberikan dampak positif yang sangat dihargai oleh masyarakat, karena mereka bisa merasakan kesejahteraan yang lebih baik melalui lingkungan yang lebih sehat dan layak untuk ditempati.

Indikator kedua, yaitu “*Apakah Anda setuju rumah layak huni dapat menciptakan lingkungan yang bersih?*” memperoleh skor 3,93, yang menunjukkan bahwa indikator ini diterima dengan baik oleh masyarakat penerima bantuan Program Rumah Layak Huni di Kota Dumai. Skor ini mencerminkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa bahwa rumah layak huni berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Program ini membantu masyarakat terbebas dari kondisi rumah kumuh yang selama ini dapat berisiko terhadap kesehatan dan kenyamanan hidup. Dengan rumah yang layak dan sehat, penghuni dapat menjaga kebersihan lingkungan mereka dengan lebih baik. Masyarakat merasa bahwa keberadaan rumah layak huni tidak hanya memberikan kenyamanan pribadi tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Rumah yang layak dihuni secara langsung berkontribusi pada terbentuknya lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Hal ini menciptakan suasana yang lebih nyaman untuk tinggal dan dapat mengurangi berbagai masalah kesehatan yang disebabkan oleh kondisi rumah yang tidak layak huni. Dengan

demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas hunian, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Respon masyarakat terhadap program rumah layak huni dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan telah sesuai dengan harapan karena berada pada kategori Baik Sekali. Diantara 2 indikator dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan didapatkan dari seluruh indicator sudah sesuai dengan harapan, respon dari masyarakat dengan adanya program rumah layak huni dari pemerintah kota Dumai kualitas kesehatan lingkungan disekitar rumah layak huni tersebut menjadi bersih. Dan telah terpenuhinya kebutuhan dasar minimal rumah layak huni yaitu adanya Atap yang tidak bocor dan disusun dengan rapat, kondisi lantai kering dan mudah dibersihkan, tersedianya air bersih yang cukup, terdapat pembuangan air kotor yang baik dan sesuai persyaratan kesehatan, adanya pencahayaan alami yang cukup, serta adanya sirkulasi udara yang bersih melalui pengaturan sirkulasi udara sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis diterima yakni: Program Rumah layak huni dapat meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan *diiterima*.

Deskripsi Program Rumah Layak Huni Untuk Meningkatkan Status Sosial

Pada tabel berikut ini dapat dilihat rekapitulasi kuisisioner untuk indikator respon masyarakat terhadap program rumah layak huni untuk meningkatkan status social:

Tabel 2. Rekapitulasi Kuisisioner Indikator Kualitas Status Sosial

Pertanyaan		STS	TS	KS	S	SS	Total	
		1	2	3	4	5		
Apakah anda setuju program rumah layak huni ini dapat meningkatkan status sosial ekonomi keluarga anda?	Jumlah	2	13	24	25	36	90	
	Skor	2	26	72	100	180	380	
	Rata-rata	3,80						
	Kategori	Baik						
Apakah program rumah layak huni tersebut mampu menanggulangi kebutuhan rumah sehat sesuai harapan saudara?	Jumlah	4	20	8	37	31	90	
	Skor	4	40	24	148	155	371	
	Rata-rata	3,71						
	Kategori	Baik						
Skor Rata-rata variabel						3,75		
Tingkat rata-rata responden						Baik		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa respon masyarakat terhadap program rumah layak huni untuk meningkatkan status sosial adalah baik sebesar 3,75 dengan rentang variable (3,40 - 4,19). Program Rumah sederhana sehat dalam untuk meningkatkan status social menjelaskan indicator tertinggi yaitu program rumah layak huni ini dapat meningkatkan status sosial ekonomi keluarga, sedangkan indicator terendah yaitu program rumah layak huni tersebut mampu menanggulangi kebutuhan rumah sehat sesuai harapan masyarakat. Indikator pertama, yaitu *"Apakah Anda setuju program layak huni sehat ini dapat meningkatkan status sosial ekonomi keluarga Anda?"* memperoleh skor 3,80, yang menunjukkan bahwa indikator ini diterima dengan baik oleh masyarakat penerima Program Rumah Layak Huni di Kota Dumai. Skor ini mencerminkan bahwa sebagian besar masyarakat merasakan manfaat dari program ini, khususnya dalam hal peningkatan status sosial ekonomi keluarga mereka. Dengan adanya program rumah layak huni, masyarakat yang sebelumnya menghadapi kesulitan dalam memiliki rumah yang layak, kini dapat merasakan perubahan positif dalam kondisi kehidupan mereka. Program Rumah Layak Huni tidak hanya memberikan akses kepada tempat tinggal yang layak, tetapi juga berdampak pada perubahan sosial ekonomi keluarga penerima bantuan. Rumah yang layak dan sehat memberikan rasa aman dan nyaman, yang pada gilirannya

memengaruhi kestabilan ekonomi keluarga. Masyarakat merasa lebih memiliki kontrol atas kehidupannya, karena dengan rumah yang layak mereka dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk kebutuhan lainnya, seperti pendidikan anak dan kesehatan, yang sebelumnya terkendala oleh keterbatasan tempat tinggal. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam meningkatkan status sosial ekonomi keluarga.

Indikator kedua, yaitu “Apakah program rumah layak huni tersebut mampu menanggulangi kebutuhan rumah sehat sesuai harapan saudara?” memperoleh skor 3,71, yang menunjukkan bahwa indikator ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat penerima bantuan Program Rumah Layak Huni di Kota Dumai. Skor ini mencerminkan bahwa sebagian besar masyarakat merasakan manfaat yang signifikan dari program ini dalam memenuhi kebutuhan rumah yang sehat dan layak untuk tempat tinggal mereka. Masyarakat merasa bahwa rumah yang mereka terima telah sesuai dengan harapan mereka untuk menyediakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Dengan adanya program rumah layak huni, masyarakat kini memiliki akses terhadap tempat tinggal yang memenuhi standar kesehatan dan kenyamanan. Program ini tidak hanya memberikan tempat tinggal, tetapi juga memenuhi kriteria rumah yang dapat mendukung kesehatan fisik dan mental penghuninya. Banyak penerima bantuan yang merasa bahwa rumah yang disediakan telah memberikan perlindungan yang memadai dari kondisi lingkungan yang buruk, seperti kelembapan, ventilasi yang kurang baik, atau adanya tempat tinggal yang kumuh sebelumnya. Program ini sangat membantu dalam menanggulangi kebutuhan akan rumah sehat, sesuai dengan harapan masyarakat, yang kini bisa merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Respon masyarakat terhadap program rumah layak huni untuk meningkatkan status social telah sesuai dengan harapan karena berada pada kategori Baik Sekali. Diantara 2 indikator untuk meningkatkan status social didapatkan dari seluruh indicator sudah sesuai dengan harapan, respon dari masyarakat dengan adanya program rumah layak huni dari pemerintah kota Dumai status social masyarakat menjadi lebih baik. Program Rumah layak huni dapat sebagai penunjang keluarga untuk berkembang dalam kehidupan social, budaya dan ekonomi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis diterima yakni: Program Rumah layak huni dapat meningkatkan harkat dan martabat keluarga miskin *Diterima*.

Analisis Data Chi-Square

Pada penelitian ini data dari hasil penelitian akan diolah dengan menggunakan rumus *Chi-Square Test* untuk menguji hipotesis. Karena dalam penelitian ini penulis mengkategorikan kedua vareabel menjadi 5 kategori kedua variable yaitu jelek sekali, jelek, sedang, baik, baik sekali. Maka dalam uji hipotesis ini dapat terlihat pengaruh dari kedua variabel.

Tabel 3. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.211 ^a	1	.004		
Continuity Correction ^b	5.866	1	.015		
Likelihood Ratio	10.881	1	.001		
Fisher's Exact Test				.006	.005
Linear-by-Linear Association	7.895	1	.005		
N of Valid Cases	100				
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.23.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Tabel di atas menunjukkan hasil uji Chi-Square yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Berikut adalah penjelasan dan kesimpulannya:

1. Pearson Chi-Square:
 - Nilai Chi-Square adalah 8.211, dengan df (derajat kebebasan) 1. Nilai signifikansi (Asymptotic Significance) adalah 0.004, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diuji pada tingkat signifikansi 5%.
2. Continuity Correction:
 - Nilai yang diperoleh adalah 5.866, dengan signifikansi 0.015, yang juga lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa hasil uji ini juga mendukung adanya hubungan yang signifikan.
3. Likelihood Ratio:
 - Nilai 10.881 dengan signifikansi 0.001, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara kedua variabel.
4. Fisher's Exact Test:
 - Hasil uji ini menunjukkan nilai signifikansi dua sisi 0.006 dan satu sisi 0.005, yang keduanya lebih kecil dari 0.05, memperkuat temuan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji.
5. Linear-by-Linear Association:
 - Nilai 7.895 dengan signifikansi 0.005, yang juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel pada tingkat signifikansi 5%.

Secara keseluruhan, hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diuji, karena semua nilai signifikansi (Asymptotic, Exact) lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada asosiasi yang kuat dan signifikan antara variabel yang diuji.

KESIMPULAN

Respon masyarakat penerima Rumah layak huni untuk mengatasi masalah kemiskinan serta dapat membantu mengurangi beban ekonomi keluarga adalah termasuk kategori Baik. Respon masyarakat penerima Rumah layak huni berkaitan dengan Rumah Layak Huni adalah termasuk kategori Baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang mengeluhkan kondisi konstruksi Rumah layak huni. Respon masyarakat penerima Rumah layak huni berkaitan dengan Kenyamanan serta dapat menunjang kenyamanan dalam rumah tangga adalah termasuk kategori Baik. Respon masyarakat penerima Rumah layak huni berkaitan dengan kemampuan memberikan perlindungan, bimbingan dan pendidikan dalam keluarga adalah termasuk kategori Baik. Respon masyarakat penerima Rumah layak huni dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan untuk kehidupan berkeluarga adalah termasuk kategori Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. Sosiologi, Skematika, Teori, Dan Terapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Abu Ahmadi, 2013, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Achmadi dan Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adi, Isbandi Rukminto. 2010. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial (Dasar-Dasar Pemikiran)*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Afryansyah, Rahmad D dan Haryanto, 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Akuntansi di Internet oleh Pemerintah Daerah, Diponegoro*. Journal of Accounting, Vol. 2, No. 3, Tahun 2013. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/>. (Diakses tanggal 3 September 2017).

- Agustino, Leo, (2006), *Politik dan Kebijakan Publik*, Bandung: AIPI Bandung –Puslit KP2W Lemlit Unpad.
- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar, Cepi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teknis Praktik Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2001, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gilang Ekselsa, Slamet Budi Yuwono dan Rudi Hilmanto (2017), Respon Masyarakat Terhadap Implemetasi Sistem Verrivikasi Legalitas Kayu Di Kelompok Tani Makmur Desa Totoprojo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari* ISSN (print) 2339-0913 Vol. 5 No.2, April 2017 (1—11) ISSN (online) 2549-5747
- Harsono, Hanifah. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya
- Hasan Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Hidir, Achmad dan Rahman Malik. (2024) *Teori Sosiologi Modern*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, Bukittinggi
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga. Jakarta
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga. Jakarta.
- J. Setiadi, Nugroho, SE., MM., 2003, "Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran". Jakarta: Kencana
- Lin et al., 2005. *Case study on knowledge management gaps*. *Journal of Knowledge Management*. v9 i3. 36-50
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mudir 2016, Implementasi Program Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Des Salo Palai. *eJournal Administrasi Negara*, Volume 4, Nomor 4, 2016:5034-5048 ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.ac.id © Copyright 2016
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurzaman, Achmad Hidir, Swis tantoro. 2014. *Akses masyarakat miskin terhadap pembangunan perumahan*. *Jurnal Perencanaan Sosial*. Pekanbaru
- Prasetyo, Bambang, Lina Miftahul Jannah, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,